

Nama : Sonnya Adelia

NPM : 2013053140

Izin menjawab bu,

Jawaban no 1

Teori belajar dan pembelajaran akan sangat membantu guru, supaya memiliki kedewasaan dan kewibawaan dalam hal mengajar, mempelajari muridnya, menggunakan prinsip-prinsip psikologi maupun dalam hal menilai cara mengajarnya sendiri.

Dengan demikian, tujuan mempelajari psikologi belajar adalah: (Mahfud, 1991: 10)

- Untuk membantu para guru, agar menjadi lebih bijaksana dalam usahanya membimbing murid dalam proses pertumbuhan belajar.
- Agar para guru memiliki dasar-dasar yang luas dalam hal mendidik, sehingga murid bisa bertambah baik dalam cara belajarnya.
- Agar para guru dapat menciptakan suatu sistem pendidikan yang efisien dan efektif dengan jalan mempelajari, menganalisis tingkah laku murid dalam proses pendidikan untuk kemudian mengarahkan proses-proses pendidikan yang berlangsung, guna meningkatkan ke arah yang lebih baik.

Seorang guru dikatakan kompeten bila ia memiliki khasanah cara penyampaian yang kaya, memiliki pula kriteria yang dapat dipergunakan untuk memilih cara-cara yang tepat di dalam menyajikan pengalaman belajar mengajar, sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kesemuanya itu hanya akan diperoleh jika guru menguasai teori-teori belajar.

Dalam proses pembelajaran, baik formal, informal maupun nonformal, teori pembelajaran memiliki peran yang penting. Teori pembelajaran akan menentukan bagaimana proses pembelajaran itu terjadi. Sebelum merancang pembelajaran, guru harus menguasai sejumlah teori tentang belajar, termasuk beberapa pendekatan dalam pembelajaran. Penguasaan teori ini dimaksudkan agar guru mampu

mempertanggungjawabkan secara ilmiah perilaku mengajarnya di depan kelas. Secara luas teori belajar selalu dikaitkan dengan ruang lingkup bidang psikologi atau dengan kata lain, apabila berbicara masalah belajar, berarti membicarakan sosok manusia. Ini dapat diartikan bahwa ada beberapa aspek yang harus mendapat perhatian. Aspek-aspek tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Melalui teori-teori pembelajaran ini, guru akan memahami berbagai cara bagaimana peserta didik belajar dan seterusnya menghubungkan prinsip dan hukumnya dengan teknik mengajar untuk mencapai pembelajaran yang berkesan.

Terdapat beberapa macam teori belajar dan pembelajaran, pertama Teori Behavioristik, intinya menyatakan bahwa interaksi stimulus respons dan penguatan terjadi dalam suatu proses belajar. Teori ini sangat menekankan pada hasil belajar, yaitu perubahan tingkah laku yang dapat dilihat. Kedua, teori Belajar Kognitif yang intinya bahwa setiap orang dalam bertingkah laku dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan dan pemahaman atas dirinya sendiri. Ketiga, teori Belajar Konstruktivisme, menurut teori ini, belajar merupakan proses untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dari lapangan. Siswa akan cepat memiliki pengetahuan jika pengetahuan itu dibangun atas dasar realita yang ada di dalam masyarakat. Keempat, Teori Belajar Humanistik, intinya proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia. Teori belajar humanistik sifatnya lebih menekankan bagaimana memahami persoalan manusia dari berbagai dimensi yang dimiliki. Itulah beberapa teori tentang belajar yang sebaiknya dikuasai oleh para pendidik agar dapat merencanakan pembelajaran dengan baik, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Guru yang telah menguasai TBP (Teori Belajar & Pembelajaran) dengan guru yang belum menguasai TBP pastinya akan berbeda dalam cara mengajarnya. Guru yang sudah menguasai TBP pasti bisa menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran terhadap peserta didiknya, jika guru tersebut menggunakan metode pembelajaran yang tepat, otomatis proses belajar mengajar terhadap peserta didik akan lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik tersebut.

Jawaban no 2

Teori Konstruktivistik

Konstruktivistik merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman atau dengan kata lain teori ini memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pembentukan pengetahuan menurut konstruktivistik memandang subyek untuk aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini, subyek menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subyek itu sendiri. Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan organisme yang sedang berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus menerus melalui proses rekonstruksi.

Adapun tujuan dari teori ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya motivasi untuk siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri.
- b. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya.
- c. Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman suatu konsep secara lengkap.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.
- e. Lebih menekankan pada proses belajar bagaimana belajar itu.

Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan pembelajaran dengan pendekatan teori konstruktivistik merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik sehingga diharapkan peserta didik mampu

mengkritis, memberikan pendapat serta menganalisis permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- Materi pokok PKn kelas rendah dan kelas tinggi:
Kelas 1 : identitas diri, keluarga, dan masyarakat hidup rukun dalam kemajemukan keluarga
- Kelas 2 : Hak dan kewajiban anggota keluarga, saling menghormat I dilingkungan keluarga
- Kelas 3 : Kedudukan dan perananggota keluarga, kerjasama dilingkungan ketetanggaan, aturan-aturan sekolah, hak dan kewajiban individu sebagai masyarakat, dan kejujuran.
- Kelas 4 : Keanekaragaman suku budaya dan budaya, hak dan kewajiban Negara.
- Kelas 5 : Keragaman suku bangsa dan Negara Indonesia, penduduk dan sistem suku bangsa Indonesia
- Kelas 6 : Penerapan nilai-nilai pancasila, hak asasi manusia.